



Original Article

## **Pelatihan Guru PAUD dalam Pembuatan Program Pembelajaran Individu (PPI) di Kecamatan Panggarangan Lebak Banten**

**Melina Lestari<sup>1</sup>, Tanti Ardianti<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>

---

**Abstrak.** Pendidikan inklusif merupakan suatu proses penanganan dan respons terhadap berbagai kebutuhan semua peserta didik dengan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, budaya, masyarakat, dan mengurangi eksklusivitas dalam pendidikan. Dalam praktiknya, implementasi pendidikan inklusif belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, seperti belum menerapkan kurikulum yang fleksibel dan bahkan belum memiliki program pembelajaran individual bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan 30 orang guru program pendidikan anak usia dini se-Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Banten mengenai konsep pendidikan inklusif dan praktik pembuatan *Individualized Education Program* (IEP) bagi anak usia dini berkebutuhan khusus. Pelatihan dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan partisipatif, yang melibatkan beberapa tahap: asesmen kebutuhan, penyiapan materi, lokakarya tatap muka, praktik langsung, dan evaluasi. Peserta terlibat dalam ceramah, diskusi, dan latihan interaktif, yang berpuncak pada pengembangan rencana pembelajaran individual. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini selain peserta mendapatkan ilmu yang bermanfaat adalah artikel ilmiah.

---

**Kata Kunci:** Pelatihan; *Play Group*; Guru; *Individualized Education Program* (IEP)

Corresponding author: Tanti Ardianti, [tantiardianti09@gmail.com](mailto:tantiardianti09@gmail.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY

---

### **Pendahuluan**

Dewasa ini Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan, mulai dari pemberantasan buta huruf, angka putus sekolah, kenakalan remaja, hingga peluang untuk mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan, terutama untuk para penyandang disabilitas. Amanat UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5, Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Lebih lanjut, Ayat 2 berbunyi “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan social berhak memperoleh pendidikan khusus.” Pasal 11 Ayat 1 berbunyi, “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Sedangkan pada Ayat 2 disebutkan bahwa “Pemerintah pusat dan

pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun. Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa semua warga negara usia sekolah mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, serta layanan pendidikan untuk semua (*education for all*). Pendidikan inklusi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut. Secara umum, pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengakomodasi semua peserta didik tanpa mempedulikan keadaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa atau kondisi lainnya termasuk anak penyandang cacat. Pendidikan inklusi menempatkan anak berkelainan tingkat ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas reguler.

Inklusif merupakan proses mengatasi dan merespon keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, budaya, masyarakat dan mengurangi eksklusivitas Pendidikan (Hansen et al., 2020). Menurut UNESCO, inklusif melibatkan perubahan dan modifikasi konten, pendekatan, struktur dan strategi pembelajaran dengan visi yang sama, yang mencakup semua anak dari rentang usia yang sesuai dan keyakinan bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab sistem reguler untuk pendidikan semua anak (Chung et al., 2018). Lebih luas lagi, inklusif bukan tentang tempat, strategi instruksional atau kurikulum. Inklusif adalah tentang kepemilikan, dihargai dan memiliki pilihan. Inklusif adalah tentang menerima dan menghargai keragaman manusia dan memberikan dukungan yang diperlukan agar anak dan keluarga mereka dapat berpartisipasi dengan sukses dalam program pilihan mereka (Allen & Schwartz dalam (Juvonen et al., 2019). Sehingga inklusif tidak hanya tentang sekolah, namun juga tentang masyarakat yang lebih luas.

Beberapa tahun terakhir Mitra sedang terlibat dalam kegiatan “Tsunami Ready” di pesisir kabupaten Lebak Selatan, tepatnya di wilayah Bayah. KidzSmile Foundation dengan beragam lembaga nasional dan internasional turut andil dalam pelaksanaan edukasi kepada anak usia dini, anak usia sekolah dasar dan abak berkebutuhan khusus mengenai kesiapsiagaan tsunami. Berdasarkan pengamatan kami dilapangan bersama Tim KidzSmile Foundation pada beberapa lembaga PAUD, didapati berbagai keluhan dari para guru yang merasa kurang memiliki kecakapan dalam pelaksanaan praktik pendidikan inklusi di lembaga mereka. Terdapat 26 lembaga PAUD yang terletak di kecamatan Panggarangan yang memerlukan bantuan untuk peningkatan kapasitas dalam pengelolaan praktik Pendidikan inklusif bagi para guru mereka. Dengan demikian maka tim ABDIMAS bekerja sama dengan KidzSmileFoundation akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada guru PAUD di kecamatan Panggarangan dengan tema Pelatihan Guru PAUD Kecamatan Pangarangan dalam Pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI).

## Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini adalah participatory action research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan, dengan prinsip pemenuhan kebutuhan akan pembuatan PPI, penyelesaian masalah seputar pelayanan ABK di PAUD, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman peserta didik di PAUD dan proses perubahan lingkungan perkembangan menuju ke arah inklusi (Afandi, 2022).

## Partisipan

Peserta dari pelatihan ini adalah 30 orang guru PAUD perwakilan dari Satuan PAUD yang berada di Kecamatan Pangarangan, Kabupaten Lebak, Banten. Berikut tabel daftar PAUD yang mengirimkan perwakilan dari satuan lembaga PAUD di Kecamatan Pangarangan:

**Tabel 1.** Daftar Satuan PAUD di Kec. Pangarangan

No	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
1	69975225	KB AL ALIF	KP.SEREDANG RT 01 RW 01	Jatake	SWASTA
2	69893848	KB ATTORIQ 1	KP.GINTUNG RT 01 RW 02	Mekarjaya	SWASTA
3	69907511	KB ATTORIQ 2	KP.NAGAJAYA	Sindangratu	SWASTA
4	69996010	KB AZ-ZHUKRUF	KP.CIPEUNDEUY	Cimandiri	SWASTA
5	69908117	KB BAHARI	KP.CIMANGPANG	Panggarangan	SWASTA
6	69988723	KB HANDAYANI	KP.CIPANCUR RT 01 RW 01	Sogong	SWASTA
7	69889747	KB INSAN BAHARI	CILETUH RT 05 RW 02	Panggarangan	SWASTA
8	69889746	KB ISLAMIC	CIPINANG	Sukajadi	SWASTA
9	69889749	KB KEMUNING	KP. SOGONG RT 01 / RW 01	Sindangratu	SWASTA
10	69975224	KB MATHLAUL ANWAR II	KP.KANYERE	Cimandiri	SWASTA
11	69889750	KB PUTRA MANDIRI	KP. SATIUN RT 01 / RW 05	Cimandiri	SWASTA
12	70032719	KB REIYA ALNAJAH	KP. MEKARJAYA	Mekarjaya	SWASTA
13	69910204	KB.AS-SALAM	JL.PAMATANG GEDONG RT 03 RW 01	Gunung Gede	SWASTA
14	69898257	RA Al-Abraar Warunghuni	Jl.bayah-Malingping Km 4, Kp. Warunghuni	Hegarmanah	SWASTA
15	69887843	RA Annajah	Jl. Raya Bayah Pasar Cisiuh Kp. Cipurun	Situregen	SWASTA
16	69887842	RA Mathlaul Anwar	Jl. Raya Bayah Pasar Cisiuh Kp. Cimandiri Laut	Situregen	SWASTA
17	69908118	TK BAHARI	KP.CIMANGPANG	Panggarangan	SWASTA
18	69907514	TK HARAPAN BUNDA	KP.BABAKAN RT 02 RW 01	Hegarmanah	SWASTA
19	69908217	TK ISLAMI	KP.CIPINANG	Sukajadi	SWASTA
20	69890087	TK KASIH BUNDA	Kp. KADUPINANG	Sukajadi	SWASTA
21	69890090	TK KEMUNING	SOGONG	Sindangratu	SWASTA
22	20614973	TK MATHLAUL ANWAR	Kp. Cimandiri Laut	Situregen	SWASTA
23	20614974	TK PELITA	Kp. Cisiuh	Situregen	SWASTA
24	69890088	TK PGRI 1 PANGGARANGAN	Kp. PANGGARANGAN	Panggarangan	SWASTA
25	69890091	TK PUTRA MANDIRI	KP. CIPENDEUY. RT 01 / RW 07	Cimandiri	SWASTA
26	69907788	TK RAHMA BAHARI	KP.JATAKE DESA MEKARJAYA	Panggarangan	SWASTA

## Bahan dan Peralatan

Materi yang diberikan kepada para peserta sebagian besar diambil dari buku panduan penyusunan PPI (Balitbang Kemendikbudristek dalam (Arriani et al., 2021a), sebagai berikut:

Program Pembelajaran Individu (PPI) adalah program pembelajaran yang didasarkan pada gaya, kekuatan, dan kebutuhan khusus peserta didik dalam belajar (Lynch dalam Ramdani, 2019).

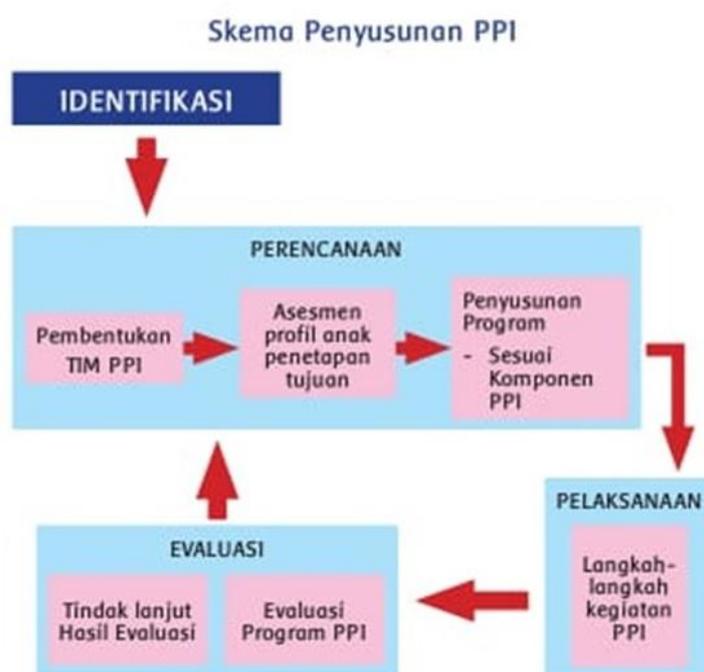
Prinsip-prinsip dalam pembuatan PPI adalah:

1. PPI bertujuan menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi mereka secara optimal.
2. PPI berpusat pada peserta didik. Setiap komponen PPI difokuskan pada kemajuan dan kebutuhan siswa (kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu).
3. PPI tidak hanya terbatas pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini kurikulum pendidikan. Tujuan PPI juga dapat pula didasarkan pada penanganan dari hasil asesmen, misalnya, terkait keterampilan hidup sehari-hari atau perilaku adaptif (Activity Daily Living / ADL).
4. PPI tidak menentukan peserta didik, sebaliknya, peserta didik adalah subjek yang menentukan dasar pembuatan PPI. Oleh karena itu, kebutuhan, perkembangan, dan minat peserta didik menjadi orientasi dalam mempertimbangkan penyusunan PPI.

5. PPI harus bersifat dinamis, atau fleksibel terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik, untuk diarahkan pada hasil akhir yaitu kemandirian yang sangat berguna bagi kehidupannya, mampu berperilaku sesuai dengan lingkungannya atau berperilaku adaptif.

Fungsi PPI adalah:

1. Memberi arah pengajaran dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, dan minat peserta didik.
2. Menjamin setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki program yang disesuaikan dengan kebutuhannya untuk mempertemukan karakteristik kebutuhan khusus mereka dan mengkomunikasikan program tersebut kepada pihak yang berkepentingan.
3. Meningkatkan keterampilan guru yang melakukan asesmen tentang karakteristik kebutuhan belajar tiap peserta didik secara spesifik dan melakukan usaha mempertemukan antara kebutuhan-kebutuhan belajar spesifik peserta didik masing-masing dengan tujuan pembelajaran.
4. Meningkatkan komunikasi antar anggota tim untuk keberhasilan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pendidikan.
5. Menjadi sarana bagi peningkatan usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih efektif. Perbedaan antara peserta didik berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga layanan pendidikannya bersifat individual.



**Gambar1.** Tahapan Penyusunan PPI dalam Panduan Penyusunan PPI Balitbang Kemenristekdikti

## FORMAT PEMBUATAN PPI

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Tanggal pelaksanaan	Waktu Penyelesaian	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Umum	Tujuan Khusus					

**Gambar 2.** Format Pembuatan PPI dalam Panduan Penyusunan PPI Balitbang Kemenristekdikti

Pada tahap akhir, Tim Abdimas memberikan contoh instrumen untuk melaksanakan asesmen pada anak usia dini yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kebutuhan.

### Prosedur

Pelaksanaan pelatihan guru PAUD dalam pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI) dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### Perencanaan:

1. Penentuan waktu pelaksanaan, metode yang digunakan, pembuatan materi layanan, dan persiapan media yang dibutuhkan.
2. Mengundang peserta dari 26 lembaga PAUD di Kecamatan Panggarangan melalui kerja sama dengan Pusat Kegiatan Gugus (PKG) PAUD dan KidzSmile Foundation.

#### Pelaksanaan:

1. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada 20 November 2022 di TK Bahari, Kecamatan Panggarangan.
2. Kegiatan diawali dengan sambutan dari berbagai pihak, dilanjutkan dengan penyampaian materi konsep Pendidikan Inklusif oleh Dr. Melina Lestari, M.Pd. dan praktek langsung pembuatan PPI oleh Tanti Ardianti, M.Pd., Kons.
3. Terdapat sesi diskusi, tanya jawab, serta ice breaking untuk menjaga suasana tetap interaktif.

#### Instruksi kepada Peserta:

1. Peserta diberikan arahan mengenai cara menganalisis kebutuhan anak dalam konteks pendidikan inklusif.
2. Dilatih untuk menyusun PPI berdasarkan enam tahapan: asesmen, perumusan tujuan jangka panjang, perumusan tujuan jangka pendek, penetapan materi pembelajaran, penetapan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi kemajuan hasil belajar.

#### Penggunaan Material dan Alat:

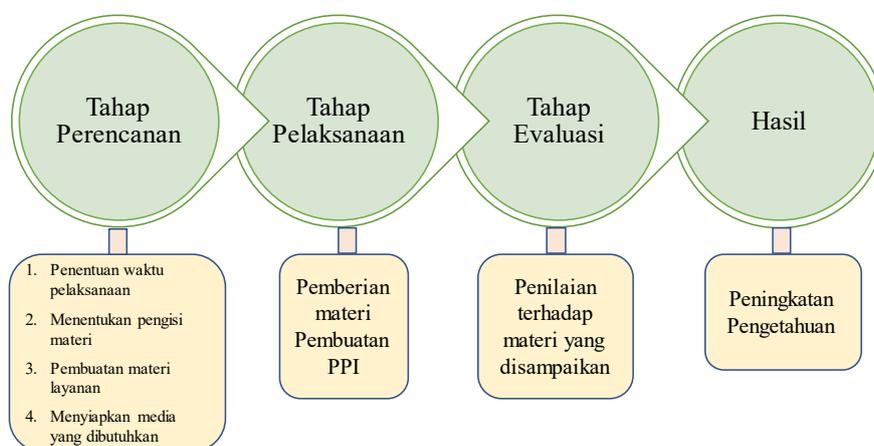
1. Materi pelatihan diambil dari buku panduan PPI Balitbang Kemendikbudristek (2021) dan modul asesmen anak usia dini.
2. Penggunaan alat bantu seperti media pembelajaran, format PPI, dan instrumen asesmen untuk memudahkan guru dalam praktik langsung.

#### Evaluasi dan Tindak Lanjut:

1. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil simulasi pembuatan PPI oleh peserta.
2. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pendidikan inklusif dan PPI.

#### Analisis Hasil

Hasil yang dicapai yaitu peningkatan pengetahuan guru PAUD akan konsep Pendidikan Inklusif dan kecakapan dalam pembuatan program pembelajaran individual.



Gambar 3. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

#### Data Analisis

Analisis data pada tahapan evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan analisis data kualitatif dengan mengolah data hasil wawancara pemahaman peserta pada materi yang disampaikan dan penilaian simulasi pembuatan PPI yang dilakukan oleh seluruh peserta.

#### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) dengan tema: “Pelatihan Guru PAUD Kecamatan Pangarangan dalam Pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI)” dilaksanakan secara Tatap Muka/Luring pada hari Minggu, tanggal 20 November 2022. Kegiatan dilaksanakan di TK Bahari yang berlokasi di Jalan Raya Bayah – Malimping Kec. Pangarangan Kab. Lebak Banten 42392.



Gambar 4. Pembukaan dihadiri oleh Camat dan Lurah

Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama KidzSmile Foundation dan Pusat Kegiatan Gugus (PKG) PAUD Kecamatan Panggarangan. PKG PAUD Kec. Panggarangan mengundang seluruh anggotanya, yaitu 26 lembaga Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak dan satuan Pendidikan sederajat lainnya, namun karena terkendala akan letak geografis dan cuaca (beberapa lembaga KB dan TK berada di gunung, dan karena hujan sehingga jalanan sangat berlumpur, bahkan terdapat wilayah yang tidak dapat dilalui karena lumpur yang mencapai betis orang dewasa) sehingga peserta yang datang kurang lebih 30 orang yang mewakili 26 lembaga.



Gambar 5. kegiatan Pelatihan Pembuatan PPI yang dihaditi oleh 30 Orang Guru PAUD

Tabel 2. Rundown Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30 - 08.00	Registrasi peserta	Pendaftaran dan pengisian daftar hadir
08.00 - 08.15	Pembukaan	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
08.15 - 08.30	Sambutan	Kepala Dinas Pendidikan, Ketua Umum KidzSmile Foundation, Ketua PKG PAUD Pangarangan
08.30 - 09.30	Materi 1: Konsep Pendidikan Inklusif	Disampaikan oleh Dr. Melina Lestari, M.Pd.
09.30 - 09.45	Ice breaking	Dipandu oleh MC

09.45 - 11.00	Materi 2: Praktek Pembuatan Program Pembelajaran Individu (PPI)	Disampaikan oleh Tanti Ardianti, M.Pd., Kons.
11.00 - 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Membahas isu-isu praktik pendidikan inklusif di PAUD
12.00 - 12.15	Pembagian Doorprize	Hadiah berupa "Ular Tangga Inklusi"
12.15 - 12.30	Penutupan dan Doa Bersama	Akhir kegiatan

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ABDIMAS dengan tema “Pelatihan Guru PAUD Kecamatan Pangarangan dalam Pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI)”, secara umum para guru memahami bahwa Pendidikan inklusif memang telah terlaksana secara tak disadari di lembaga PAUD masing-masing, mereka menyadari ternyata terdapat peserta didik yang terindikasi mengalami keterlambatan pada aspek-aspek perkembangan tertentu. Namun merangkap menyadari, banyak yang harus dibenahi untuk menegakkan keterlaksanaan Pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif tidak hanya sebatas memasukan anak berkebutuhan khusus ke sekolah umum saja, namun berbagai aspek harus dibangun agar dapat menciptakan tujuan pendidikan inklusif yang sesungguhnya. Berbagai hal yang harus dibangun dalam pendidikan inklusif menurut Stubbs adalah: (1) restrukturisasi budaya, kebijakan dan praktek untuk merespons terhadap keberagaman siswa dalam lingkungannya; (2) pembelajaran dan partisipasi semua siswa yang memiliki peluang tekanan eksklusif; (3) meningkatkan mutu sekolah baik dalam meningkatkan kemampuan staf maupun siswa; (4) mengatasi hambatan akses dan partisipasinya; (5) merupakan hak semua siswa untuk dapat dididik di dalam lingkungan masyarakatnya; (6) memandang keberagaman sebagai kekayaan sumber, dan bukan sebagai masalah; (7) saling memelihara hubungan antara sekolah dan masyarakat; (8) memandang pendidikan inklusif sebagai suatu akses dari masyarakat inklusif (David Wijaya, 2019).

Para peserta pun sangat antusias saat praktek pembuatan PPI dengan langkah-langkah enam tahapan, yaitu: 1) asesmen, 2) merumuskan tujuan jangka panjang, 3) merumuskan tujuan jangka pendek, 4) menetapkan materi pembelajaran, 5) menetapkan kegiatan pembelajaran, dan 6) evaluasi kemajuan hasil belajar (Arriani et al., 2021).

## Simpulan

Secara umum kegiatan ABDIMAS dengan tema “Pelatihan Guru PAUD Kecamatan Pangarangan dalam Pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI)”, sesuai target capaian yang telah dirumuskan hal ini nampak dari hasil evaluasi bersama, para guru telah memandang Pendidikan inklusif sebagai suatu pendekatan yang dapat diterima dan dapat diaplikasikan di lembaga masing-masing. Para guru pun sudah mulai memahami bagaimana cara pembuatan PPI dan harus dilaksanakan karena jumlah anak berkebutuhan khusus di setiap lembaga setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah, bahkan di setiap kelas ada saja peserta didik yang terindikasi berkebutuhan khusus.

Setelah pelaksanaan kegiatan ABDIMAS dengan tema “Pelatihan Guru PAUD Kecamatan Pangarangan dalam Pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI)”, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait. Dinas Pendidikan diharapkan dapat mendukung kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini agar terwujud masyarakat inklusif di Kecamatan Pangarangan. Selain itu, guru PAUD diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam praktik pendidikan serta memahami isu-isu terbaru agar dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Sementara itu, bagi penyelenggara kegiatan, disarankan agar durasi pelatihan

diperpanjang sehingga peserta memiliki kesempatan lebih banyak untuk memahami isu-isu yang dibahas secara lebih mendalam.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada KidzSmile Foundation dan para stakeholder di Kecamatan Pangarangan Lebak Selatan, Banten yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## References

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ....
- Arriani, F., Pramesti, F., Hidayah, F., Adawiyah, E., Wibowo, S., Widiyanti, R., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021a). *Panduan penyusunan program pembelajaran individual (PPI)*.
- Arriani, F., Pramesti, F., Hidayah, F., Adawiyah, E., Wibowo, S., Widiyanti, R., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021b). *Panduan penyusunan program pembelajaran individual (PPI)*.
- Chung, B. G., Jeon, I. S., Lee, R. H., Lee, I., & Yoo, S. S. (2018). Global governance of education and training: As reviewed from Jomtien via Incheon to New York. *Asia Pacific Education Review, 19*, 319–336.
- David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Hansen, J. H., Carrington, S., Jensen, C. R., Molbæk, M., & Secher Schmidt, M. C. (2020). The collaborative practice of inclusion and exclusion. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy, 6*(1), 47–57.
- Juvonen, J., Lessard, L. M., Rastogi, R., Schacter, H. L., & Smith, D. S. (2019). Promoting social inclusion in educational settings: Challenges and opportunities. *Educational Psychologist, 54*(4), 250–270.
- Ramdani, G. (2019). *Mengembangkan Program Pembelajaran Individual*.